

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karantina**

Berdirinya Madrasah ini atas dukungan dari masyarakat Desa Karantina dengan status Swasta (Madrasah Ibtidaiyah Swasta). Berdirinya madrasah tidak terlepas dari partisipasi masyarakat dalam bentuk perolehan dana yang diambil dari sumbangan masyarakat setempat dan mengadakan warung amal dalam rangka pencarian dana untuk membangun madrasah tersebut.

Madrasah ini dikelola oleh yayasan dan tokoh masyarakat yang ada di desa Karantina. Pada tanggal 17 Mei 1997, madrasah yang dulunya berstatus swasta, diresmikan sebagai Madrasah Ibtidaiyah Negeri sesuai Keputusan Menteri Agama RI No. 107 tahun 1997, melalui Bupati Kepala Daerah Tingkat II Hulu Sungai Tengah H. MHN Arifin meresmikan penegerian ini pada tanggal 24 Mei 1997.

##### **2. Letak dan Luas Madrasah**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karantina Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah ini terletak pada suatu perbatasan sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan persawahan

- c. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan penduduk

Sedangkan bangunan gedung Madrasah ini berdiri di atas tanah wakaf seluas 1.304 m. Bangunannya terdiri dari 7 lokal yang berlantai keramik serta dinding dari semen dan beratap seng.

Bangunan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karantina berbentuk huruf "L" yang terdiri dari 6 ruang belajar dan 1 kantor. Adapun letaknya yaitu di sebelah utara ruang kelas 1, 6, kantor dan dapur. Sedangkan di sebelah selatan ruang kelas 2, 3, 4, 5, kamar kecil (WC), gudang dan parkir.

### 3. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karantina

Tenaga pengajar atau guru pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karantina pada tahun pelajaran 2012/2013 berjumlah 18 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL 4.1  
KEADAAN GURU PADA MIN KARANTINA KECAMATAN  
PANDAWAN TAHUN AJARAN 2012/2013

No	Nama guru / NIP	Pangkat/ Gol Ruang	Jabatan dan Tugas
1.	Aliansyah, S. Ag NIP 197112071998031005	IV/ a	Kamad
2.	Sadikah, S. Ag NIP 197708192007102004	III / a	GTA
3.	M. Syarkawi, A. Ma NIP 196611252005011001	II / d	GTA
4.	Abdul Halim, A. Ma NIP 196801052005011006	II / c	GTA
5.	Wardiati, A. Ma NIP 198004042005012006	II / c	GTA
6.	Salabiah, A. Ma NIP 196703022007012033	II / b	GTA

No	Nama guru / NIP	Pangkat/ Gol Ruang	Jabatan dan Tugas
7.	Muflihah, A.Ma NIP 197008302007012027	II / b	GTA
8.	Asmawati, A. Ma NIP 197202142007012019	II / b	GTA
9.	Salimi, A. Ma NIP 197302052007011002	II / b	GTA
10.	Mahdiati, A. Ma NIP 197802072007012014	II / b	GTA
11.	M. Basith, A. Ma NIP 197604052007101006	II / b	GTA
12.	Herlina, S. Pd. I	-	GTT
13.	Majeri, A. Ma	-	GTT
14.	Basuki R, A. Ma	-	GTT
15.	Sapnah, A.Ma	-	GTT
16.	Isnawati, A. Ma	-	GTT
17.	Sarkawi, S. Ag	-	GTT
18.	Herlina Fatmawati	-	Honoror

Jumlah siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karantina tahun pelajaran 2012/2013 seluruhnya berjumlah 120 orang, terdiri dari 64 orang laki-laki dan 56 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karantina, dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 4.2**  
**KEADAAN SISWA PADA MIN KARANTINA KECAMATAN**  
**PANDAWAN TAHUN AJARAN 2012/2013**

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I (satu)	9	5	14
2.	II (dua)	14	13	27
3.	III (tiga)	13	9	22
4.	IV (empat)	8	12	20
5.	V (lima)	12	9	21
6.	VI (enam)	8	8	16
	Jumlah	64	56	120

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kondisi bangunan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karantina cukup kokoh. Bangunan madrasah ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu ruang guru, kepala madrasah, ruang kelas. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karantina Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL 4.3**  
**KEADAAN SARANA PRASARANA PADA MIN KARANTINA**  
**KECAMATAN PANDAWAN TAHUN AJARAN 2012/2013**

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah/buah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1
2.	Ruang Tata Usaha	1
3.	Ruang Dewan guru	1
4.	Ruang Tamu	1
5.	Ruang Kelas	6
6.	Ruang UKS	1
7.	WC Dewan guru	1
8.	WC Siswa	1
9.	Halaman sekolah	1

#### B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian di

lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa tehnik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumenter. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk uraian atau narasi.

Mengenai penyajian data ini, penulis mengelompokkan sesuai dengan urutan perumusan masalah yang telah penulis buat sebelumnya, agar memudahkan dalam penyajian data.

### **1. Pengelolaan Kelas pada guru bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karantina Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah**

Pengelolaan kelas pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karantina, dapat dilihat dari beberapa indikator berikut ini :

#### **a. Penataan siswa di dalam kelas**

##### **1) Klasikal dan Individual**

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan proses pembelajaran yang dilaksanakan sebanyak enam(6) kali untuk setiap kelas yakni kelas IV, V, VI oleh guru bahasa Arab. Guru bahasa Arab A lebih banyak secara klasikal dibanding individual, begitu juga dengan guru B.. Secara individual yaitu secara persiswa, untuk guru A yang mengajar kelas IV hanya dua kali dalam pelaksanaan pembelajaran berkenaan dengan materi berhitung angka Arab dan kata depan. Dikarenakan ada 2 siswa menurut guru bahasa Arab yang agak lambat dalam menerima pembelajaran. Untuk guru B mengajar kelas V dan VI juga menggunakan secara individual sebanyak dua kali pada saat mengahafal kosa kata, menghafal dhamir, dan menjawab pertanyaan.

Secara klasikal guru A dan B sama-sama empat kali melaksanakan

penataan siswa dalam kelas pada pembelajaran secara berkelompok, melaksanakan tugas juga kadang-kadang berkelompok. Secara klasikal pada materi menulis, membaca, sedangkan pada individual yaitu pada penghafalan dan melafalkan kosa kata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**TABEL 4.4**  
**PENATAAN SISWA DI KELAS SECARA KLASIKAL DAN**  
**INDIVIDUAL**

NO	TGL OBSERV.	GURU	KELAS			PENATAAN SISWA		KET
			IV	V	VI	KLASIKAL	INDIVIDUAL	
1.	19-09-12	A	v			v		
2.	20-09-12	B		v		v		
3.	21-09-12	B			v		v	
4.	26-09-12	A	v			v		
5.	27-09-12	B		v			v	
6.	28-09-12	B			v	v		
7.	10-11-12	A	v				v	
8.	11-10-12	B		v		v		
9.	12-10-12	B			v		v	
10	17-10-12	A	v			v		
11	18-10-12	B		v				
12	19-10-12	B			v			
13	24-10-12	A	v					
14	25-10-12	B		v				
15	26-10-12	B			v			
16	7-11-12	A	v					
17	8-11-12	B		v				
18	9-11-12	B			v			

2) Penugasan Kelas dengan strategi pembelajaran yang bervariasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa seluruh guru mata pelajaran bahasa Arab yang berjumlah dua orang, dalam kegiatan belajar mengajar mengadakan tanya jawab dengan siswa, dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan yang kurang jelas, dan diakhir pelajaran memberikan penugasan

kepada siswa yaitu guru A penugasan berupa menerjemahkan, dan menjawab soal, sedangkan guru B memberi tugas berupa menjawab soal-soal. Namun semuanya ada tindak lanjut dalam penugasan. Keduanya menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi seperti tanya jawab, membaca nyaring (*reading aloud*) tergantung materi pada bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan akan mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sebagian siswa, diperoleh bahwa data pada guru bahasa Arab yang berinsial A memberikan tugas dalam bentuk lisan yaitu menterjemahkan, menjawab soal, sedangkan guru mata pelajaran yang berinsial B memberikan penugasan yaitu membaca, serta menulis dan keduanya menindak lanjuti dengan pemberian tugas yang lainnya seperti pemberian PR pada siswa.

### 3) Pembimbingan Siswa

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada para responden dapat diketahui bahwa semua guru mata pelajaran bahasa Arab memberikan bimbingan kepada siswa dengan wawasan berfikir positif terhadap masalah, sedangkan siswa yang tidak bermasalah kadang-kadang diberikan bimbingan pencegahan, menasihati, menegur yang keliru, dengan kata lain bimbingan diberikan untuk menghindarkan siswa jangan sampai menemui kesulitan serta pengembangan kondisi kearah yang lebih baik.

Wawancara yang dilakukan dengan guru A memberikan bimbingan kepada siswa dengan kesabaran dan memberikan motivasi yang lebih baik,

membimbing siswa dan membantu siswa yang lambat misalnya lambat dalam membaca, melafalkan serta menulis Arab. Dengan menggunakan pendekatan dan diberikan penjelasan.

Guru B memberikan bimbingan siswa dengan cara bagi siswa yang bermasalah seperti tidak bisa menulis Arab, menulis maka diberi dorongan serta membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

#### 4) Pengelompokkan Siswa

Perbedaan individu merupakan hal yang pasti terjadi, karena setiap individu antara yang satu dengan yang lainnya pasti tidak sama, begitu juga dengan kehidupan di kelas, di mana perbedaan antara siswa yang satu dengan yang lainnya akan dapat dilihat dari ciri masing-masing. Oleh karena itu untuk menciptakan kelompok siswa merupakan tugas guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran bahasa Arab, ada satu guru yaitu guru A yang tidak memiliki jadwal membagi kelompok belajar siswa. Sedangkan yang B memiliki jadwal untuk membuat kelompok belajar siswa yang biasanya terbagi 3 dan 4 kelompok siswa. Berdasarkan pengamatan penulis pengelompokkan siswa kadang bervariasi, kadang siswa yang cerdas dikelompokkan menjadi satu, sedangkan siswa yang kurang cerdas dikelompokkan dengan siswa yang cerdas, agar timbul gesekan dalam pemikiran.

Maka dari itu antara guru A dan guru B memadukan kelompok antara yang cerdas dan tidak.



b. Penataan ruangan dan alat pengajaran

1) Pengaturan tempat duduk

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap semua guru mata pelajaran bahasa Arab mengatakan bahwa pernah merubah tempat duduk siswa untuk menghilangkan kejenuhan, pada saat- saat tertentu perlu di adakan perubahan-perubahan tempat duduk siswa.

Apa yang dikatakan masing-masing guru bahasa Arab memang dilakukan pada saat penulis mengadakan observasi, pengaturan tempat duduk siswa dalam waktu-waktu tertentu.

2) Pengaturan alat pengajaran

Pengaturan alat pengajaran merupakan bagian dari pengelolaan kelas. Karena itu dalam penyampaian materi yang diperlukan alat pengajaran seperti alat peraga atau alat peraga khusus guru dituntut mempergunakannya dalam rangka untuk menciptakan suasana belajar yang lebih hidup.

Pada dasarnya alat peraga dalam pembelajaran merupakan pelengkap yang dapat membantu guru memberikan dorongan psikologis kepada siswa. Perlu tidaknya suatu alat peraga dipergunakan tergantung pada dapat atau tidaknya alat peraga tersebut memenuhi kriteria utama, seperti alat peraga yang dapat meningkatkan motivasi, dan reaksi yang positif terhadap materi yang diberikan. Mengenai alat peraga ini akan tergambar pada keaktifan guru untuk mempergunakan alat peraga jika materi memerlukan alat peraga.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran bahasa Arab yang berjumlah dua orang, dalam

kegiatan pembelajaran bahasa Arab menggunakan media alat pengajaran sesuai materi yang disampaikan kepada siswa, walaupun ada salah satu orang guru yang kadang-kadang mempergunakannya. Tetapi alat media pembelajaran tersebut belum cukup dan memadai sesuai dengan mata pelajaran bahasa Arab.

c. Disiplin dalam kelas

Menciptakan disiplin dalam kelas agar kelas tercipta lebih tertib dalam proses belajar mengajar, maka hal ini bisa dilakukan dengan cara membuat tata tertib kelas. Tata tertib kelas ini sebaiknya dirumuskan dan disepakati oleh siswa di bawah bimbingan guru. Dengan cara seperti ini siswa akan merasa bahwa tata tertib tersebut bukan merupakan sebuah paksaan, melainkan suatu ikrar dari dirinya sendiri. Biasanya tata tertib ini lebih mudah diterima dan dipatuhi oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran bahasa Arab mengatakan bahwa ruang kelas ada mempunyai tata tertib. Bagi siswa yang melanggar tata tertib kelas seperti tidak mengerjakan PR akan dikenai sanksi, bentuk sanksinya diberikan peringatan dan nasihat.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karantina Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah**

### **a. Faktor Guru**

#### 1) Latar belakang pendidikan guru

Hasil wawancara dan dokumenter yang penulis peroleh tentang latar belakang pendidikan guru maka dapat diketahui bahwa pada Madrasah

Ibtidaiyah Negeri Karantina Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, yang mengajar mata pelajaran bahasa Arab berjumlah dua orang, semuanya berpendidikan S 1 Fakultas Tarbiyah jurusan PAI.

## 2) Tipe kepemimpinan guru

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karantina Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan sebagian siswa, diperoleh data bahwa tipe kepemimpinan guru mata pelajaran bahasa Arab ketika melaksanakan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa yakni dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Serta mempunyai tipe demokratis, hal tersebut dikatakan dapat dilihat dari cara guru-guru memimpin siswanya dalam proses belajar mengajar dan sikap yang terbuka antara guru dan siswanya.

## 3) Metode mengajar guru

Metode mengajar guru merupakan suatu bagian dari pengelolaan kelas. Guru yang mempunyai metode mengajar akan dapat menciptakan suasana kelas yang hidup.

Seorang guru dituntut agar mempunyai metode mengajar yang bervariasi dan pandai memilih metode apa yang tepat untuk kegiatan mengajar, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran, yang disebabkan hanya satu metode saja yang monoton.

Mengenai metode mengajar guru dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran bahasa Arab yang berjumlah dua orang, dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan

metode yang bervariasi sesuai dengan pembahasan yang disajikan.

Dalam hal ini guru A menggunakan metode mengajar yaitu ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan penugasan. Guru B menggunakan metode tanya jawab, ceramah, penugasan, *muhadatsah*, *sam'iyah*.

#### 4) Pengalaman mengajar guru

Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan suatu yang berharga. Untuk itu guru sangat memerlukannya, sebab pengalaman tidak pernah ditemukan dan diterima selama duduk di bangku sekolah dan Perguruan Tinggi Formal. Pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin keberhasilan seorang guru dalam mengajar bila tidak ditopang dengan pengalaman mengajar, perpaduan kedua pengalaman itu akan melahirkan figur guru yang profesional.

Hasil wawancara dengan para guru bahasa Arab yang berjumlah dua orang dapat diketahui bahwa pengalaman mengajar antara yang satu dengan yang satunya berbeda. Guru A pengalaman mengajarnya tiga tahun. Sedangkan guru B pengalaman mengajarnya sudah enam tahun.

Hasil wawancara dengan guru bahasa Arab secara keseluruhan belum pernah mengajar pada sekolah atau madrasah lain. Penulis juga mengobservasi dengan guru bahasa Arab yang berjumlah dua orang ketika berhadapan dengan siswa, guru mata pelajaran bahasa Arab dapat menguasai keadaan kelas dan dapat mengeluarkan kata-kata yang tepat untuk memulai pelajaran sesuai dengan persiapan mengajar, sehingga proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik.

**b. Faktor Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara bahwa semua guru mata pelajaran bahasa Arab mengatakan tentang kesadaran siswa terhadap tata tertib sangat tinggi, terlihat ketika proses belajar mengajar berlangsung, keadaan kelas tenang.

Kemudian dengan jumlah siswa dalam satu kelas, guru mata pelajaran bahasa Arab untuk guru A mengatakan bahwa jumlah siswa dalam satu kelas yang ada dapat mempengaruhi kegiatan pengelolaan kelas. satu orang guru mata pelajaran bahasa Arab yang mengatakan jumlah siswa dalam satu kelas yang ada tidak mempengaruhi kegiatan pengelolaan kelas dikarenakan siswanya tidak terlalu banyak.

**c. Faktor fasilitas**

Faktor fasilitas ini di ukur dengan beberapa indikator seperti yang dipaparkan pada berikut ini.

Daya tampung ruangan kelas hubungannya dengan jumlah siswa. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa daya tampung ruangan yang ada dan digunakan untuk belajar siswa hubungannya dengan jumlah siswa dikatakan sangat berpengaruh terhadap pengelolaan kelas. Dari hasil observasi penulis mengamati tidak adanya siswa yang tidak dapat tempat duduk di dalam ruangan kelas, kebebasan bergerak untuk mengadakan proses belajar mengajar juga tidak terhambat oleh kondisi ruangan.

Sedangkan tentang ketersediaan alat bantu mengajar, dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab yang berjumlah

dua orang mengatakan, satu orang mengatakan sudah cukup memadai, dan yang lainnya belum, hanya sebatas buku-buku pegangan untuk mata pelajaran bahasa Arab

### **C. Analisis Data**

#### **1. Pengelolaan Kelas pada Guru Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karantina Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah**

Penganalisaan data ini, maka akan penulis urutkan sesuai indikator yang telah disajikan dalam penyajian data terdahulu.

Data yang diperoleh dapat diketahui bahwa penataan siswa di dalam kelas yang menyangkut tentang pengorganisasian siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karantina Kecamatan Pandawan ada membuat struktur organisasi siswa . Dengan demikian, jelas bahwa guru mata pelajaran bahasa Arab yang berjumlah dua orang pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karantina Kecamatan Pandawan membantu dalam pembentukan organisasi siswa, hal ini menunjukkan bahwa guru mata pelajaran bahasa Arab sangat memperhatikan siswanya dan terlihat adanya kerjasama (keakraban) yang tinggi antara guru dengan siswa.

Kemudian untuk lebih tertibnya di dalam kelas, maka harus ada tata tertib sekolah yang dipajangkan di setiap ruang kelas. Mengenai ada tidaknya tata tertib sekolah di ruang kelas dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab dan ditunjang hasil observasi, bahwa setiap kelas ada mempunyai tata tertib.

Kegiatan pengelolaan kelas yang menyangkut penugasan terhadap

siswa dapat diketahui bahwa seluruh guru mata pelajaran bahasa Arab yang berjumlah dua orang di akhir pelajaran mengadakan tes dan penugasan terhadap siswa sehubungan dengan yang telah diberikan.

Dengan demikian jelas bahwa guru mata pelajaran bahasa Arab pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karantina dapat melaksanakan penugasan kepada para siswa pada setiap akhir pembelajaran di kelas. Hal ini membuktikan bahwa guru mata pelajaran bahasa Arab memberikan perhatian terhadap kegiatan pembelajaran siswa, dan juga sebagai tolok ukur pencapaian suatu materi pelajaran yang telah disajikan kepada siswa.

Mengenai bentuk penugasan yang diberikan guru mata pelajaran bahasa Arab dengan beberapa bentuk penugasan kepada siswa akan memberikan informasi pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Dari data yang diperoleh bahwa bentuk penugasan kepada siswa ini berbentuk tulisan, tertulis dan lisan.

Berdasarkan penyajian data yang menyangkut bimbingan guru kepada siswa. Dua guru mata pelajaran bahasa Arab telah dapat memberikan bimbingan kepada para siswa khususnya siswa yang menghadapi masalah dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini membuktikan bahwa guru mata pelajaran bahasa Arab pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karantina ini sangat memperhatikan siswanya.

Selanjutnya mengenai pengelompokan siswa dapat dijelaskan berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab yang berjumlah dua orang. Mereka mengatakan bahwa mereka pernah membagi

siswa dalam kelompok-kelompok belajar, biasanya terbagi dalam empat kelompok atau lima kelompok. Pembagian kelompok tersebut dilakukan agar pembelajaran lebih *variatif* dan siswa tidak merasa jenuh dalam kondisi yang monoton, sehingga siswa akan meraih keberhasilan dalam belajar melalui metododan hubungan baik antar siswa yang diciptakan oleh guru.

Kemudian mengenai pengaturan tempat duduk siswa, berdasarkan penyajian data menunjukkan bahwa guru mata pelajaran bahasa Arab pernah beberapa kali merubah tempat duduk siswa untuk menghilangkan kejenuhan, terutama ketika siswa berdiskusi. Dalam hal ini dapat dikatakan baik.

Seterusnya dari hasil wawancara mengenai pengaturan alat pengajaran dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran bahasa Arab yang berjumlah dua orang, dalam kegiatan pembelajaran menggunakan alat pengajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan, dan hanya satu orang guru yang jarang sekali menggunakannya. tetapi alat pengajaran belum tersedia di dalam kelas, hanya sebatas buku-buku pegangan untuk guru mata pelajaran bahasa Arab saja. Hal ini berarti guru mata pelajaran bahasa Arab pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karantina Kecamatan Pandawan Selatan masih kurang dalam menggunakan alat pengajaran dikarenakan kurang lengkapnya fasilitas mengajar. Padahal dengan adanya alat peraga ini dapat menunjang keaktifan pencapaian tujuan pengajaran.

Berikutnya dilihat dari segi disiplin kelas, berdasarkan data yang didapat sebagaimana terlihat pada penyajian data. Hasil wawancara dengan guru A dan guru B pada mata pelajaran bahasa Arab mengatakan bahwa



dalam ruangan kelas ada mempunyai tata tertib kelas secara tertulis yang ditempel di dinding., tetapi tata tertib tersebut tidak dirumuskan guru secara bersama-sama, sehingga siswa sering melanggar tata tertib tersebut. Dengan demikian, untuk indikator ini dapat dikatakan cukup baik.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karantina Kecamatan Pandawan.**

### **a. Faktor guru**

Latar belakang pendidikan guru yang relevan dengan profesi keguruan mempunyai pengaruh yang positif dalam interaksi edukatif, karena guru tersebut telah memiliki disiplin ilmu tentang keguruan dan ilmu tentang muatan materi pelajaran yang sesuai.

Adapun latar belakang pendidikan guru bahasa Arab yang penulis teliti pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karantina yang berjumlah dua orang guru berlatar belakang pendidikan S1 Fakultas Tarbiyah jurusan PAI. Dengan demikian guru mata pelajaran bahasa Arab pada MIN Karantina Kecamatan Pandawan, telah memiliki latar belakang pendidikan sarjana S1 keguruan, sehingga dapat dikatakan bahwa latar belakang pendidikan guru tersebut sangat menunjang terlaksananya pembelajaran di kelas, lebih khusus tentang kegiatan pengelolaan kelas ketika berlangsung.

Sedangkan tentang faktor yang menyangkut tipe kepemimpinan guru, berdasarkan penyajian data tersebut dapat dinyatakan bahwa guru mata pelajaran bahasa Arab di madrasah ini mempunyai tipe kepemimpinan demokratis serta profesionalis. Hal ini dapat dilihat dari hubungan guru mata pelajaran bahasa Arab dengan para siswanya pada saat pembelajaran

berlangsung, karena dalam proses tersebut guru bersikap terbuka dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa, dalam hal ini hubungan guru dengan siswa dapat dikatakan baik.

Kemudian mengenai metode mengajar guru A dan B pada MIN Karantina Kecamatan Pandawan mengatakan bahwa metode mengajar guru dalam pembelajaran selalu menerapkan metode mengajar yang variatif dan kreatif, sehingga siswa tidak bosan dan akhirnya dapat menunjang terlaksananya pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini metode pembelajaran dapat dikatakan kategori baik.

Berikutnya mengenai pengalaman mengajar guru, dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru A mempunyai pengalaman mengajar selama tiga tahun, guru B pengalaman mengajarnya enam tahun.

#### **b. Faktor siswa**

Faktor dari siswa ini sangat berpengaruh terhadap guru dalam pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karantina Kecamatan Pandawan. Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan guru A dan B mengatakan tentang kesadaran siswa terhadap tata tertib sangat tinggi, terlihat ketika proses belajar mengajar berlangsung, keadaan kelas tenang. Dengan demikian untuk dari segi kesadaran siswa ini sangat mendukung terhadap pengelolaan kelas.

Kemudian dengan jumlah siswa dalam satu kelas terhadap pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab ada yang mempengaruhi kegiatan pengelolaan kelas, tapi ada juga yang mengatakan

bahwa jumlah siswa dalam satu kelas tidak mempengaruhi kegiatan pengelolaan kelas dikarenakan siswanya tidak terlalu banyak.

**c. Faktor fasilitas**

Faktor fasilitas ini diukur diantaranya dengan melihat daya tampung kelas dengan jumlah siswa, dari hasil wawancara diketahui bahwa di MIN Karantina ini tidak ada siswa yang tidak mempunyai tempat duduk, kondisi ruangan juga membuat siswa bebas bergerak untuk melakukan kegiatan belajar-mengajar

Faktor yang menyangkut ketersediaan alat bantu mengajar masih sangat kurang, hanya terbatas pada buku-buku pelajaran bahasa Arab saja, sehingga tujuan pembelajaran tidak bisa dicapai secara optimal. Padahal dengan adanya alat bantu mengajar akan menentukan berjalannya pembelajaran, khususnya mata pelajaran bahasa Arab.